Pendidikan Kota Yogyakarta: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majulah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kota Yogyakarta: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 22 Juli 2026

Ringkasan Data Pendidikan Kota Yogyakarta

> *Menurut BPS (2024), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Yogyakarta mencapai **89,10** — tertinggi nasional untuk ke-13 kali berturut-turut. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) warga Kota Yogyakarta tercatat **12,11 tahun** dan Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai **17,62 tahun**, jauh di atas rata-rata nasional (RLS 8,85 tahun). Menurut data Dindikpora Kota Yogyakarta (2025), terdapat **437 satuan pendidikan** jenjang TK—SMP dengan **66.002 siswa** dan **4.535 guru**. Lulusan SD dan SMP tahun 2025 mencapai **13.289 siswa**. Kota Yogyakarta mencanangkan wajib belajar 12 tahun didukung program Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) dan anggaran beasiswa prestasi kelurahan Rp 432 juta dari APBD 2025.*

RLS Warga Kota Yogyakarta Capai 12,11 Tahun — Setara Lulusan SMA, Jauh di Atas Rata-rata Nasional 8,85 Tahun

Rata-rata warga Kota Yogyakarta telah mengenyam pendidikan selama 12,11 tahun — setara tamat SMA — sementara rata-rata nasional masih berada di angka 8,85 tahun menurut BPS 2024. Selisih lebih dari tiga tahun ini mencerminkan ekosistem pendidikan yang kuat, didukung kepadatan perguruan tinggi dan program JPD yang menjamin akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Warga dapat mengecek kelayakan bantuan JPD melalui UPT JPD Dindikpora Kota Yogyakarta.

Infografis Data Pendidikan Kota Yogyakarta

Tren IPM Kota Yogyakarta, 2020-2024

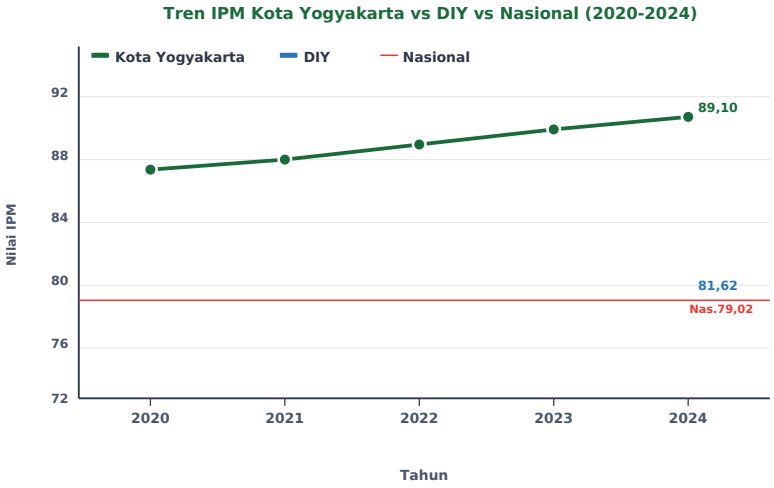

Sumber: BPS Kota Yogyakarta & BPS Nasional (2024). IPM Kota Yogyakarta meningkat dari 87,40 (2020) ke 89,10 (2024), tertinggi nasional ke-13 kali berturut-turut.

IPM Kota Yogyakarta tahun 2024 mencapai 89,10 — menjadikannya kota dengan IPM tertinggi di Indonesia untuk ke-13 kalinya. Menurut BPS (2024), angka ini meningkat dari 88,61 pada 2023 dan 88,00 pada 2022. Selisih IPM antara Kota Yogyakarta (89,10) dan rata-rata nasional (79,02) mencapai lebih dari 10 poin, mencerminkan keunggulan kota ini di tiga dimensi: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), 2024

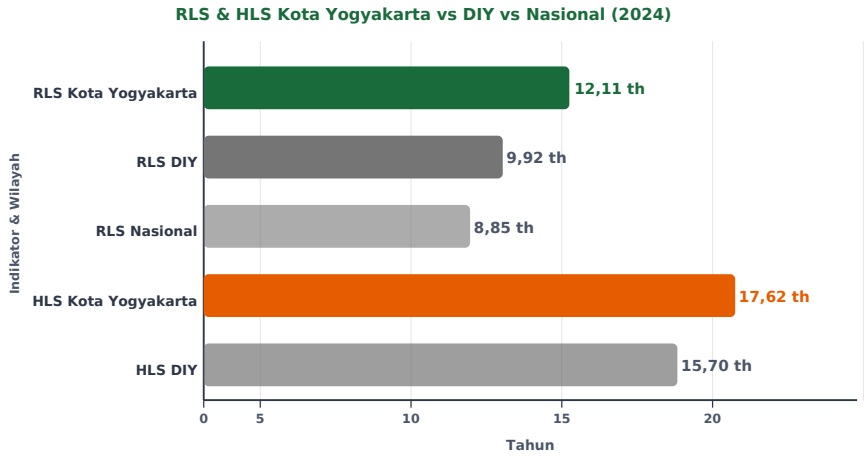

Sumber: BPS Kota Yogyakarta & BPS Provinsi DIY (2024). RLS Kota Yogyakarta (12,11 tahun) melebihi rata-rata DIY (9,92 tahun) dan nasional (8,85 tahun) secara signifikan.

Menurut BPS (2024), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Yogyakarta mencapai 12,11 tahun — setara tamat SMA — melampaui DIY (9,92 tahun) dan nasional (8,85 tahun). Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 17,62 tahun, menunjukkan proyeksi anak usia 7 tahun berpeluang mengenyam pendidikan hingga jenjang sarjana. Selisih HLS antara Kota Yogyakarta dan DIY (15,70 tahun) sebesar hampir dua tahun menggambarkan keunggulan ekosistem pendidikan tinggi di kota ini.

Jumlah Satuan Pendidikan Kota Yogyakarta per Jenjang, 2024/2025

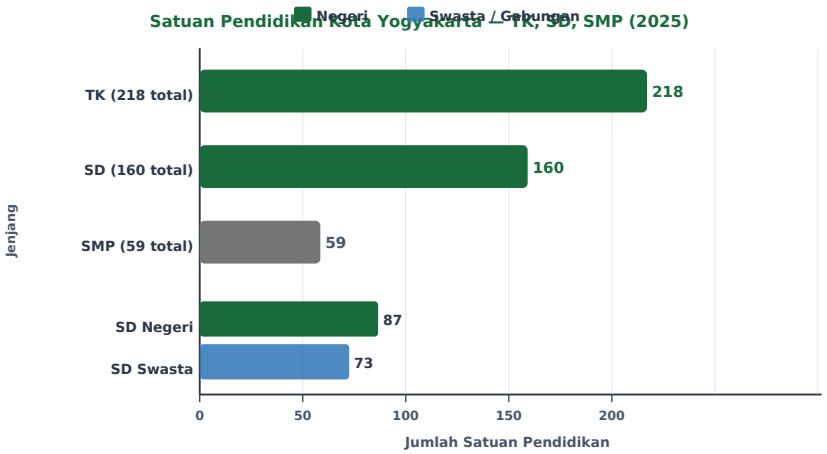

Sumber: Dindikpora Kota Yogyakarta & Open Data Kota Yogyakarta (2025). Total 437 satuan pendidikan TK-SMP; SD Negeri (87) lebih banyak dari SD Swasta (73), sedangkan TK dan SMP didominasi swasta.

Menurut data Dindikpora Kota Yogyakarta (2025), terdapat 437 satuan pendidikan jenjang TK hingga SMP — terdiri atas 218 TK, 160 SD, dan 59 SMP. Di jenjang SD, sekolah negeri (87 unit) lebih dominan dibandingkan swasta (73 unit). Sebaliknya, di jenjang TK dan SMP, penyelenggaraan swasta mendominasi. Pola ini mencerminkan peran pemerintah yang kuat dalam pendidikan dasar, sementara sektor swasta menjadi pilar utama di jenjang pra-sekolah dan menengah pertama.

Jumlah Guru dan Siswa Kota Yogyakarta per Jenjang, 2024/2025

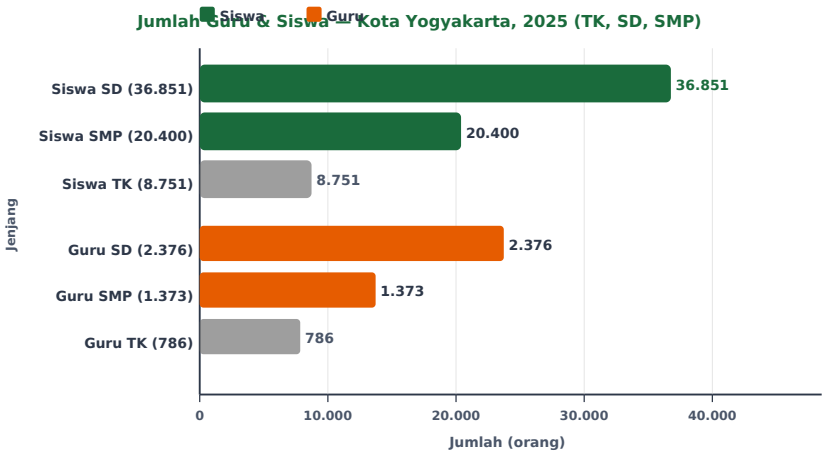

Sumber: Dindikpora Kota Yogyakarta & Open Data Kota Yogyakarta (2025). Total 66.002 siswa dan 4.535 guru TK-SD-SMP; rasio siswa-guru SD sekitar 1:16 dan SMP sekitar 1:15.

Menurut data Dindikpora Kota Yogyakarta (2025), total siswa jenjang TK—SMP mencapai 66.002 orang dengan 4.535 guru. Jenjang SD menampung siswa terbanyak (36.851 siswa) dengan 2.376 guru — menghasilkan rasio guru-murid sekitar 1:16. Jenjang SMP memiliki 20.400 siswa dengan 1.373 guru (rasio 1:15). Rasio ini tergolong baik dibandingkan standar nasional yang ideal di bawah 1:20 untuk SD dan 1:25 untuk SMP.

IPM Kabupaten/Kota DI Yogyakarta Perbandingan, 2022-2024

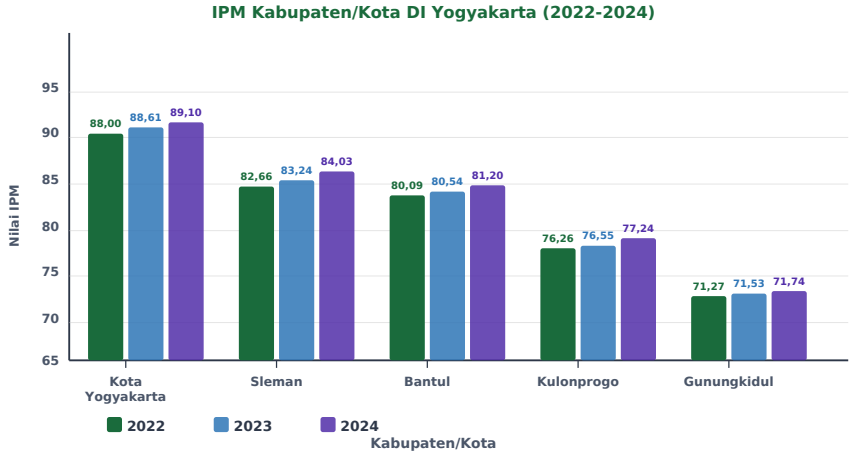

Sumber: BPS Provinsi DIY & Kompasiana/BPS (2022-2024). Kota Yogyakarta (89,10) tertinggi di DIY; Gunungkidul (71,74) terendah — selisih 17,36 poin mencerminkan ketimpangan antarwilayah dalam provinsi.

Data BPS (2022-2024) menunjukkan ketimpangan IPM antarwilayah di DIY yang cukup nyata. Kota Yogyakarta secara konsisten memimpin dengan 89,10 pada 2024, disusul Sleman (84,03), Bantul (81,20), Kulonprogo (77,24), dan Gunungkidul (71,74). Selisih IPM antara Kota Yogyakarta dan Gunungkidul mencapai 17,36 poin. Semua wilayah menunjukkan tren peningkatan, namun kesenjangan antarwilayah dalam satu provinsi ini menjadi konteks penting saat menafsirkan keunggulan pendidikan Kota Yogyakarta.

Jumlah Lulusan SD dan SMP Kota Yogyakarta, 2021-2025

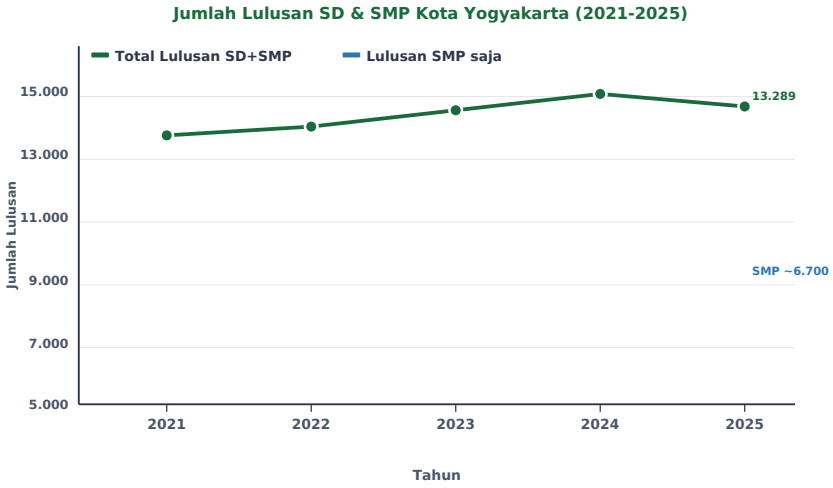

Sumber: Dindikpora Kota Yogyakarta & Open Data Kota Yogyakarta (2024-2025). Lulusan SD+SMP 2024 mencapai 13.641 siswa dan 2025 sebanyak 13.289 siswa — tren relatif stabil dengan komposisi negeri dan swasta yang seimbang.

Menurut data Dindikpora Kota Yogyakarta, lulusan SD dan SMP tahun 2024 mencapai 13.641 siswa (SD Negeri 3.315, SD Swasta 3.547, SMP Negeri 3.365, SMP Swasta 3.414) dan pada 2025 sebanyak 13.289 siswa. Jumlah lulusan yang relatif stabil dalam rentang 12.500-13.700 per tahun mencerminkan kapasitas tampung satuan pendidikan yang konsisten. Komposisi antara lulusan negeri dan swasta hampir seimbang, terutama di jenjang SMP, menunjukkan peran signifikan sekolah swasta dalam ekosistem pendidikan Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia. Universitas Gadjah Mada (UGM) — perguruan tinggi negeri tertua dan terbesar — berakreditasi **Unggul** (BAN-PT) dengan lebih dari 55.000 mahasiswa aktif dari seluruh Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga berakreditasi **Unggul** dengan sekitar 30.000 mahasiswa, menjadi kampus rujukan pendidikan keguruan. Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai PTS tertua di Indonesia turut berakreditasi Unggul. Per April 2025, terdapat 13 perguruan tinggi berakreditasi Unggul di DIY berdasarkan data BAN-PT, menjadikan Kota Yogyakarta tujuan utama studi lanjut dari seluruh nusantara. Warga dapat memverifikasi akreditasi di pddikti.kemdiktisaintek.go.id.

Berita Pendidikan Terkini Kota Yogyakarta

Kota Jogja Tambah 10 Sekolah Siaga Kependudukan pada 2026

Pemkot Yogyakarta menambah 10 Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) SMP/MTs, sehingga seluruh 53 SMP dan 3 MTs di kota ini berstatus SSK pada akhir 2025, meraih peringkat ketiga nasional program ini.

Baca selengkapnya — Harian Jogja, 21 Juli 2026

Pemkot Yogya Targetkan Semua Sekolah Negeri Jadi Sekolah Unggulan

Wali Kota Yogyakarta memaparkan program peningkatan kualitas sekolah negeri kepada 152 kepala sekolah, menargetkan seluruh sekolah negeri mencapai standar unggulan melalui rotasi kepala sekolah berprestasi.

Baca selengkapnya — Warta Jogjakota, 1 Juli 2025

Pemkot Yogya Buka Seleksi Beasiswa Prestasi Tingkat Kelurahan 2025

Dindikpora Kota Yogyakarta membuka beasiswa prestasi untuk lulusan SD/MI dan SMP/MTs dengan nilai ASPD tertinggi per kelurahan, dengan total anggaran Rp 432 juta dari APBD 2025.

Baca selengkapnya — Warta Jogjakota, 10 Juli 2025

SPMB Kota Yogyakarta Bergulir, Daya Tampung 3.456 untuk Jenjang SMP

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMP Negeri 2025 menyediakan 3.456 kursi melalui 8 jalur pendaftaran, memberi peluang warga mendaftar hingga tiga kali jalur berbeda untuk meningkatkan akses.

Baca selengkapnya — Warta Jogjakota, 13 Juni 2025

Semua Sekolah di Kota Yogya Harus Jadi Unggulan

Peringatan Hardiknas 2025 menjadi momentum peluncuran resmi program Sekolah Tunas Unggul dan Gerakan Reresik Sekolah (Gresek) oleh Wali Kota Hasto Wardoyo di SMP N 16 Yogyakarta.

Baca selengkapnya — Warta Jogjakota, 2 Mei 2025

IPM Kota Yogya Tertinggi Nasional, Dorong Partisipasi Mahasiswa dalam Pembangunan

Kepala Dindikpora menyampaikan IPM Kota Yogyakarta 2024 mencapai 89,10 — tertinggi nasional — dengan RLS 12,11 tahun dan HLS 17,62 tahun dalam forum diskusi bersama PMKRI Yogyakarta.

Baca selengkapnya — Warta Jogjakota, 27 Maret 2025

Sekolah Tunas Unggul: Upaya Pemkot Yogyakarta Meningkatkan Mutu Pendidikan

Program Sekolah Tunas Unggul menyasar SD Puro Pakualaman dan SMP N 16 Yogyakarta sebagai percontohan pemerataan kualitas, fokus pada prestasi akademik, Bahasa Inggris, dan budaya Jawa.

Baca selengkapnya — Bernas News, 29 April 2025

Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Kota Yogyakarta

Ekosistem Pendidikan Kota Yogyakarta: Keunggulan Data dan Tantangan Pemerataan Internal

Dalam kerangka yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan sebagai hak universal yang harus merata dan berbasis budaya lokal, capaian RLS 12,11 tahun dan HLS 17,62 tahun Kota Yogyakarta (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah mengakses pendidikan hingga jenjang menengah atas. Namun, H.A.R. Tilaar dalam kerangka sosiologi pendidikan multikultural mengingatkan bahwa agregat yang tinggi dapat menyembunyikan kesenjangan internal. Data IPM menunjukkan selisih 17,36 poin antara Kota Yogyakarta (89,10) dan Gunungkidul (71,74) dalam satu provinsi yang sama — sebuah disparitas yang tidak dapat diabaikan. Ekosistem pendidikan Kota Yogyakarta ditopang oleh 437 satuan pendidikan jenjang TK—SMP dengan 4.535 guru dan 66.002 siswa, serta kepadatan perguruan tinggi bereputasi nasional seperti UGM (akreditasi Unggul) dan UNY (akreditasi Unggul). Konteks keistimewaan DIY (UU No. 13/2012) memberi ruang bagi muatan lokal kebudayaan Jawa yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Rasio guru-murid jenjang SD (sekitar 1:16) dan SMP (1:15)

terbilang baik, namun pemerataan kualitas antara sekolah favorit dan non-favorit masih menjadi agenda yang tengah digarap pemerintah kota.

Kebijakan Pemerataan Mutu dan Jaminan Akses: Respons Institusional terhadap Tantangan Pendidikan

Dalam kerangka "link and match" yang dikemukakan Wardiman Djojonegoro, program Sekolah Tunas Unggul yang diluncurkan Pemkot Yogyakarta pada 2 Mei 2025 merupakan langkah strategis untuk merespons ketidakseimbangan persepsi kualitas antarsekolah. Dengan menargetkan SD Puro Pakualaman dan SMP N 16 sebagai percontohan pendampingan intensif — mencakup pelatihan guru, penguatan akademik, Bahasa Inggris, dan pelestarian budaya Jawa — program ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan otonomi sekolah dan pengembangan potensi kontekstual. Sementara itu, Mubyarto dengan konsep human capital kerakyatan memberi perspektif bahwa program Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) — dengan anggaran beasiswa prestasi Rp 432 juta dari APBD 2025 untuk warga KSJPS dan non-KSJPS — merupakan intervensi fiskal yang memperkuat akses bagi keluarga rentan. Di samping itu, Kota Yogyakarta telah menetapkan wajib belajar 12 tahun sebagai komitmen daerah melampaui standar nasional 9 tahun. Pola berita 2025 mencerminkan agenda pemerataan yang aktif: dari SPMB dengan 8 jalur pendaftaran, program Sekolah Siaga Kependudukan yang kini mencakup seluruh SMP/MTs, hingga sosialisasi peningkatan kualitas sekolah negeri kepada 152 kepala sekolah. Warga dapat memanfaatkan informasi SPMB, akreditasi sekolah (ban-pdm.id), dan program JPD untuk menavigasi pilihan pendidikan keluarga secara lebih terinformasi.

Pertanyaan Warga tentang Pendidikan Kota Yogyakarta

Bagaimana cara mengecek akreditasi sekolah di Kota Yogyakarta?

Warga dapat mengecek akreditasi sekolah SD, SMP, SMA, dan SMK di Kota Yogyakarta melalui situs resmi BAN-S/M di ban-pdm.id. Masukkan nama sekolah atau NPSN untuk melihat peringkat akreditasi A, B, C, atau Unggul serta masa berlakunya secara gratis dan real-time.

Bagaimana cara mendaftar beasiswa JPD untuk pelajar Kota Yogyakarta?

Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Kota Yogyakarta dikelola oleh UPT JPD Disdikpora di kompleks Kantor Dindikpora. Pelajar dari keluarga KSJPS (pemegang Kartu Menuju Sejahtera) dari jenjang TK hingga SMA dan mahasiswa aktif semester 1-7 dengan IPK minimal 2,5 dapat mengajukan berkas langsung ke UPT JPD atau melalui satuan pendidikan masing-masing.

Berapa jumlah sekolah negeri dan swasta di Kota Yogyakarta?

Menurut data Dindikpora Kota Yogyakarta 2025, terdapat 437 satuan pendidikan pada jenjang TK, SD, dan SMP: 11 TK Negeri, 207 TK Swasta, 87 SD Negeri, 73 SD Swasta, 16 SMP Negeri, dan 43 SMP Swasta. Total siswa jenjang TK—SMP mencapai 66.002 orang dengan 4.535 guru.

Apa yang dimaksud dengan program Sekolah Tunas Unggul di Kota Yogyakarta?

Sekolah Tunas Unggul adalah program Pemkot Yogyakarta yang diluncurkan pada Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2025 untuk meningkatkan pemerataan kualitas sekolah negeri. Tahap awal menyasar SD Puro Pakualaman dan SMP Negeri 16, mencakup pendampingan intensif guru, penguatan prestasi akademik, Bahasa Inggris, dan pelestarian budaya Jawa.

Apa saja perguruan tinggi berakreditasi Unggul di Kota Yogyakarta?

Berdasarkan data BAN-PT per April 2025, Kota Yogyakarta dan sekitarnya memiliki 13 perguruan tinggi berakreditasi Unggul, di antaranya Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN (STIE YKPN). Warga dapat memverifikasi akreditasi institusi dan program studi di pddikti.kemdiktisaintek.go.id.

> *Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.*